Volume 7 Issue 1 (2024) Pages 1025 - 1039
YUME : Journal of Management
ISSN : 2614-851X (Online)

Return On Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018-2022

Afrina Yumiza[1], Riri Mayliza[2]
[1,2] Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "KBP" Padang

Abstract

Return Saham merupakan pendapatan yang diharapkan dari investasi saham sebagai salah satu indikator untuk mengetahui keberhasilan dari investasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Menggunakan purposive sampling, perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia yang digunakan dalam sampel penelitian adalah sebanyak 26 perusahaan. Pengujian hipotesis menggunakan regresi data panel dengan menggunakan program eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Kata kunci: ROA, DER, *Return* Saham

Copyright (c) 2024 Afrina Yumiza

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian dunia termasuk indonesia. Perkembangan pasar modal di indonesia begitu pesat telah menjadikannya salah satu lembaga investasi yang berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Para investor yang melakukan investasi dalam dunia saham tentu memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan juga memperoleh *return* (imbalan hasil). Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi di suatu negara. Terutama sumber kemajuaan ekonomi, karena pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi sebuah perusahaan. Salah satu kelebihan pasar modal adalah kemampuannya menyediakan modal dalam jangka panjang dan tanpa batas. Dengan demikian, untuk membiayai investasi pada proyek-proyek jangka panjang dan memerlukan modal yang besar, sudah selayaknya para pengusaha menggunakan dana dari pasar modal. Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang (Maria Yanita Sanjaya, 2023).

Dengan semakin banyaknya perusahaan yang memasuki dunia bisnis menyebabkan tingginya persaingan bisnis dimana perusahaan membutuhkan tambahan modal atau dana untuk memenuhi sumber daya yang diperlukan dengan harapan dapat memperkuat keuangan perusahaan. Misalnya suatu perusahaan dapat memperoleh modal atau dana di pasar modal dengan cara mengeluarkan atau

menjual sebagian saham perusahaan tersebut kepada publik, usaha ini di kenal dengan istilah penawaran di pasar modal (Vida Mega Pradita & Dedi Suselo, 2022).

Berinvestasi di pasar modal tidak saja memerlukan pemikiran yang lebih rumit dan informasi yang lebih kompleks, namun juga menghadapi resiko yang relatif besar bila dibandingkan dengan bentuk-bentuk simpanan pada sistem perbankan. Oleh karena itu, biasanya return yang diharapkan pada investasi saham relatif lebih besar dibandingkan tingkat bunga simpanan pada bank.

Pada dasarnya, pasar modal memiliki dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi pasar modal adalah menyediakan fasilitas untuk memidahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Fungsi keuangan pasar modal adalah menyediakan dana yang dibutuhkan oleh pihak-pihak lain tanpa harus terlibat secara langsung dalam kegiatan operasi perusahaan. Dalam aktivitas pasar modal kedua belah pihak yang memiliki dana (investor) dan yang membutuhkan dana (*emiten*) akan memiliki perbedaan kepentingan yang berbeda. Bagi emiten, pasar modal adalah salah satu alternatif untuk mendapatkan tambahan dana tanpa perlu menunggu hasil dari kegiatan operasional, sedangkan bagi investor pasar modal adalah salah satu alternatif untuk melakukan investasi dan mendapatkan keuntungan yang optimal. Suatu investasi tentunya memiliki resiko tersendiri.

Investor tidak dapat secara pasti mengetahui resiko apa yang akan diterimanya dalam melakukan suatu investasi. Oleh karena itu seorang investor memerlukan analisis dalam menginvestasikan dananya dan meminimalkan resiko. Bagi seorang investor, investasi dalam sekuritas yang dipilih tentu diharapkan memberikan tingkat pengembalian *(return)* yang sesuai dengan resiko yang harus ditanggung oleh para investor. Dan tingkat *return* ini menjadi faktor utama karena *return* adalah keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi. Salah satu jenis sekuritas yang paling populer di pasar modal adalah sekuritas saham. saham merupakan sebuah surat berharga yang dapat menjadi sebuah aset, jual beli saham juga menjadi sebuah hal yang sering kali ditemui.

Menurut Lestari,R., & Cahyono, (2020) menyatakan *return* saham adalah tingkat keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasi yang dilakukannya pada perusahaan tersebut. *Return* juga merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi, *Return* saham dapat berupa *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspetasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi dan dihitung menggunakan data historis. Realisasi pengembalian penting dalam mengukur kinerja perusahaan serta menjadi dasar dalam menentukan ekspetasi pengembalian dan risiko. Sedangkan *return* ekspetasi merupakan *return* yang diharapkan dimasa yang akan datang dan masih bersifat belum pasti saat melakukan investasi, investor berhadapan dengan kebebasan antara pengembalian yang akan diperoleh dan risiko yang akan ditanggungkannya. Semakin besar *return* yang diharapkan dari investasi maka akan semakin besar pula risikonya.

Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, dan menanam saham. Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan *return* saham perusahaan perbankan berikut ini:

Tabel dan Grafik 1.1
Perkembangan *Return Saham* Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

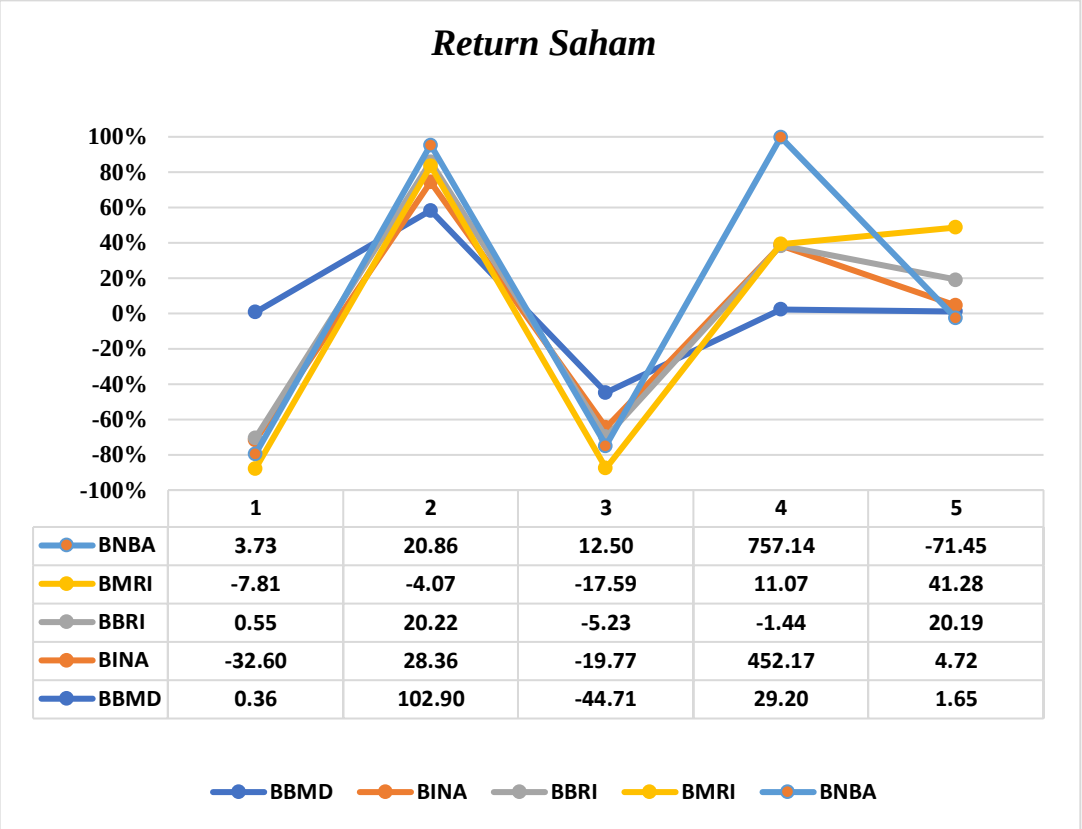

	1	2	3	4	5
BNBA	3.73	20.86	12.50	757.14	-71.45
BMRI	-7.81	-4.07	-17.59	11.07	41.28
BBRI	0.55	20.22	-5.23	-1.44	20.19
BINA	-32.60	28.36	-19.77	452.17	4.72
BBMD	0.36	102.90	-44.71	29.20	1.65

***Sumber**: Data IDX.com 2018-2022*

Untuk mengukur tingkat *return* saham perusahaan yaitu dengan cara menghitung harga saham tahun sekarang dikurangi dengan harga saham tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan harga saham tahun sebelumnya. Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat *return* saham lima perbankan yang di pilih secara acak dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami *fluktuasi*. *Return* saham tertinggi pada Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD) sebesar 102,90 pada tahun 2019. Kemudian pada Bank Ina Perdana Tbk tercatat *return* saham tertinggi sebesar 452,17 pada tahun 2021. Setelah itu *return* saham tertinggi Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), Bank Mandiri Tbk (BMRI) dan Bank Bumi Artha Tbk (BNBA) masing-masing sebesar 20,22, 41,28 dan 757,14. Alhasil *return* saham tertinggi terdapat pada Bank Bumi Artha Tbk (BNBA) sebesar 757,14 pada tahun 2021 sedangkan *return* saham terendah terdapat pada Bank Bumi Artha Tbk (BNBA) sebesar -71,45 pada tahun 2022. Melihat fakta bahwa terjadinya pergerakan naik turunnya *return* saham tersebut menunjukkan tidak ada kepastian mengenai *return* yang akan didapatkan oleh investor ketika melakukan investasi saham, maka investor perlu pertimbangan rasional dengan mengumpulkan berbagai jenis informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Salah satu cara untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi adalah dengan cara melihat laporan keuangannya.

Bentuk analisis laporan keuangan salah satunya dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan diantaranya yaitu Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang di

investasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA merupakan gambaran rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROA merupakan salah satu indikator dari profitabilitas perusahaan. rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya (Junaeni, 2019). ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menjadi asset tersebut.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara utang baik jangka pendek maupun jangka panjang terhadap modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan signalling theory angka rasio DER dapat memberi sinyal yang berupa kabar buruk karena investor beranggapan bahwa perusahaan tersebut memiliki banyak risiko sehingga investor akan mengambil keputusan dengan menghindari membeli saham perusahaan ketika rasio DER yang tinggi.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. . Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berlandaskan filsafah positivisme, untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan uji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Untuk mengumpulkan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder, yaitu sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, contohnya lewat orang lain atau dokumentasi (Sugiyono, 2018).

Menurut (Imam Ghozali, 2020) Populasi merujuk pada keseluruhan orang, kejadian atau apa yang menjadi perhatian peneliti untuk diinvestigasi atau sekelompok orang, kejadian atau apapun yang menjadi perhatian peneliti untuk membuat inferensi (berdasarkan sample).

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan ciri yang ada pada populasi tersebut serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan *Porpusive Sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel dengan adanya kriteria tertentu (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Deskriptif Statistic*

Hasil analisis deskriptif ini digunakan melihat gambaran observasi penelitian (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai tengah (median), nilai tertinggi (maksimum), nilai terendah (minimum) dan standar deviasi (σ) untuk masing-masing variabel. Tabel berikut merangkum temuan analisis data deskriptif:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Median	Standar Deviasi
Return Saham	-91,37000	82,47000	-5,428750	-12,84500	34,73651

Return On Asset (ROA)	0,040000	4,310000	1,675469	1,595000	1,203228
Debt to Equity Ratio (DER)	166,8800	951,7300	515,5670	527,3450	173,2148

Sumber :Data diolah, Eviews 9

Return saham merupakan pengukuran harga saham pada tahun sekarang dengan harga saham tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan harga saham sebelumnya atau *return* saham merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang telah dilakukan. Nilai minimum *return* saham yaitu sebesar -91,37 persen yang diperoleh Bank Mayapada Internasional Tbk tahun 2021 menunjukkan tingkat keuntungan yang di dapatkan oleh investor atas suatu investasi saham yang telah dilakukan cukup kecil atau bahkan bisa mengalami kerugian. Dan nilai maksimum menunjukkan tingkat keuntungan yang didapatkan oleh investor atas suatu investasi yang telah dilakukan lebih tinggi yaitu sebesar 82,47 persen diperoleh Bank Mayapada Internasional Tbk tahun 2018. Sementara nilai rata-rata (mean) sebesar -5,43 persen, nilai median 12,85 persen dan standar deviasi sebesar 34,74 persen.

Nilai minimum *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,04 menunjukkan kemampuaan dalam mencapai laba dengan menggunakan total aset sangat kecil, nilai tersebut terdapat pada Bank Mayapada Internasional Tbk tahun 2022. Nilai maksimal sebesar 4,31 yang diperoleh Bank Mestika Dharma Tbk tahun 2021, nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan total aset cukup tinggi. Sedangkan nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 1,68 dan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 1,20 yang menunjukkan bahwa sebaran data *Return On Asset* lebih kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nila rata-rata (mean).

Nilai minimum *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 166,88 diperoleh pada Bank Bumi Artha Tbk tahun 2022 yang menunjukkan total utang lebih kecil dari pada total ekuitas perusahaan. Nilai maksimal sebesar 951,73 diperoleh Bank Capital Indonesia Tbk tahun 2021 menunjukkan jumlah utang lebih besar dibandingkan dengan total ekuitas perusahaan, dan nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 515,57. nilai median 527,35 serta nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 173,21.

Uji Model Regresi Data Panel

Data panel merupakan perpaduan antara dua *time series* dengan *cross section* (Silalahi et al., 2014) Terdapat tiga metode dalam regresi data panel yaitu metode *Common Effect Model* (CEM), metode *Fixed Effect Model* (FEM) dan metode *Random Effect Model* (REM). Perlu dilakukan pengujian masing-masing model tersebut dengan menggunakan metode regresi data panel sebagai berikut:

1. ***Common Effect Model* (CEM)**

Estimasi *Common Effect Model* merupakan model yang paling sederhana, karena metode yang digunakan dalam model *common effect model* hanya dengan

mengkombinasikan data *time series* dan *cross section.* Hasil uji common effect model dapat disajikan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
***Common Effect Model* (CEM)**

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistik	Prob
ROA	9,254573	3,521175	2,628263	0,0108
DER	0,026614	0,024460	1,088081	0,2808

Sumber :Data diolah, Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat kita lihat hasil uji *Common Effect Model*, dapat kita lihat bahwa nilai probability dari variabel *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa angka yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dengan nilai probability sebesar 0,0108 berarti ROA berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa angka yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 dengan nilai probability sebesar 0,2808 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Estimasi Fixed Effect Model merupakan teknik estimasi dengan menggunakan variabel demmy untuk menangkap perbedaan intersep antara perusahaan, namun demikian *slope* (koefisien regresi) tetap antar setiap perusahaan dan antar waktu. Model estimasi ini juga sering disebut dengan teknik Least Squares Dummy Variable (LDSV). Hasil uji *Fixed Effect Model* dapat disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
***Fixed Effect Model* (FEM)**

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
ROA	17,53935	5,691745	3,081542	0,0034
DER	0,062086	0,034754	1,786444	0,0802

Sumber :Data diolah, Eviews 9

Berdasarkan hasil *Fixed Effect Model* pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai probability dari variabel independen yaitu *Return On Asset* (ROA) lebih kecil dari signifikansi 0,05 dengan nilai sebesar 0,0034 menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan nilai probability dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 dengan nilai sebesar 0,0802 sehingga dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

3. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model (REM) merupakan model yang mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Keuntungan menggunakan REM yaitu dapat menghilangkan heterokedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM). Hasil uji REM dapat disajikan pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
***Random Effect Model* (REM)**

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistik	Prob
ROA	10,06960	3,673055	2,741477	0,0080
DER	0,031096	0,025128	1,237532	0,2206

Sumber :Data diolah, Eviews 9, 2023

Berdasarkan hasil *Random Effect Model (REM)* pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai probability dari variabel independent yaitu *Return On Asset* (ROA) lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dengan nilai probability sebesar 0,0080 menunjukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 dengan nilai probability sebesar 0,2206 menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

B. *Uji Kelayakan Model (Uji Lanjut)*

1. Uji Chow

Tujuan dari uji Chow ini adalah untuk mengetahui apakah penelitian ini menggunakan model *Common Effect Model* (CEM) atau menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut adalah hasil uji chow dan keputusan yang diambil berdasarkan uji chow dengan pengolahan data eviews versi 9. H_0 diterima jika profitabilitas *Cross-Section Chi- Squere* lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hipotesis dalam uji ini adalah:
H_0 : *prob* > 0,05 menggunakan model Common Effect Model
H_1 : prob < 0,05 menggunakan model Fixed Effect Model

Tabel 4.5
Hasil Uji *Chow Test*

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section Chi-square	19,599821	12	0,0750

Sumber :Data diolah, Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai Prob sebesar 0,0750 dan nilai tersebut > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak maka dapat disimpulkan berdasarkan pengujian *Chow Test*, model *Common Effect Model* lebih tepat dan layak digunakan dibandingkan dengan model *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausmant

Uji Hausmant digunakan untuk memilih pendekatan *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). H_0 diterima jika nilai probabilitas chi-square random lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hipotesis dalam pengujian ini adalah:
H_0 : Prob < 0,05 menggunakan model Fixed Effect Model
H_1 : Prob > 0,05 menggunakan model Random Effect Model

Tabel 4.6
Uji Hausmant

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob
Cross-section random	3,882548	2	0,1435

Sumber: Data diolah, Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat nilai Prob. > α yaitu sebesar 0,1435 > 0,05. Maka dapat disimpulkan berdasarkan pengujian Hausman Test, model *Random Effect Model* (REM) lebih tepat dan pemilihan model terbaik dibandingkan model *Fixed Effect Model* (FEM).

3. Uji Legrange Multiplier (LM)

Uji *Legrange Multiplier (LM)* digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang paling tepat untuk digunakan dalam model persamaan regresi data panel. Setelah diperoleh nilai LM dihitung langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai LM dengan nilai *chi-square* tabel dengan derajat keabsahan sebanyak jumlah variabel independen dan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Dengan ketentuan jika nilai LM hitung < *chi-square* maka model regresi yang di pilih adalah *Random Effect Model* (REM), dan jika nilai LM > chi square maka model yang di pilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 4.7
Hasil Uji Legrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-sectio...	Time	Both
Breusch-Pagan	0.088212 (0.7665)	0.781103 (0.3768)	0.869315 (0.3511)
Honda	0.297005 (0.3832)	-0.883800 --	-0.414927 --
King-Wu	0.297005 (0.3832)	-0.883800 --	-0.616891 --
Standardized Honda	0.709198 (0.2391)	-0.646334 --	-3.612128 --
Standardized King-Wu	0.709198 (0.2391)	-0.646334 --	-3.491768 --
Gourierioux, et al.*	--	--	0.088212 (>= 0.10)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Dari hasil pengujian LM diatas menunjukkan bahwa nilai LM adalah 0,3511. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai 0,3511 > *chi square* (0,3511 > 0,05) itu artinya model regresi yang paling tepat digunakan dalam penelitian adalah *Common Effect Model* (CEM).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data berdistribusi normal atau tidak. Cara yang digunakan untuk mengetahui apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak digunakan Uji *Jarque-Bera*. Jika nilai probability > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan, jika suatu nilai probability < 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

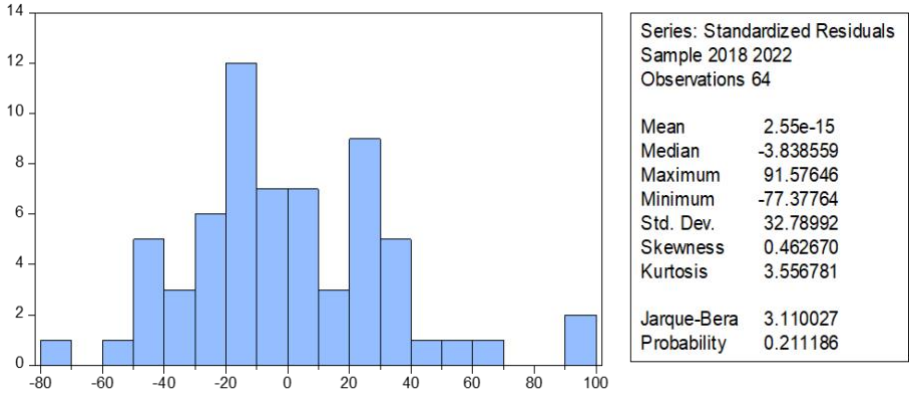

Gambar 4.1

Uji Normalitas Data Normal

Dari gambar 4.1 diatas yang telah dilakukan penyembuhan melalui autlier data dan didapatkan probability 0,211186 dimana data dinyatakan terdistribusi normal karena 0,211186 > 0,05, sehingga variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sudah berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan ketahap selanjutnya.

C. ***Analisis Regresi Data Panel***

Berdasarkan hasil uji Legrange Multiplier yang digunakan untuk membandingkan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Temuan estimasi memperjelas bahwa nilai signifikansi dari model berbeda. Dari pemilihan model tersebut model yang terbaik diantara kedua kedua model tersebut adalah *Common Effect Model* (CEM). Sesuai dengan pengujian data secara statistik maka dapat dibuat model regresi data panel sebagai berikut:

Tabel 4.8

Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-34,65585	15,20481	-2,279270	0,0262
Return On Asset (ROA)	9,254573	3,521175	2,628263	0,0108
Debt to Equity Ratio (DER)	0,026614	0,024460	1,088081	0,2808

Sumber :Data diolah, Eviews 9

Berdasarkan hasil uji menggunakan *Common Effect Model* didapat persamaan sebagai berikut:

$$\textbf{Return Saham}_{it} = -34{,}65585 + 9{,}254573ROA_{it} + 0{,}026614DER_{it}$$

Berlandaskan pada model persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil persamaan diatas diperoleh konstanta bernilai negatif sebesar -34,65585 yang berarti jika variabel *Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka variabel *return* saham mengalami penurunan sebesar -34,65585.
2. Model regresi variabel *Return On Asset* (ROA) bernilai positif sebesar 9,254573 koefisien bernilai positif artinya terjadinya hubungan positif antara variabel *Return On Asset (ROA)* terhadap *return* saham, maksudnya adalah jika *Return On Asset* mengalami kenaikan sebesar 1% maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 9,254573 satuan dengan menganggap variabel independen lain konstan atau tetap. Hal ini berarti semakin tinggi *Return On Asset* maka *Return* saham akan semakin tinggi.
3. Model regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai positif sebesar 0,026614. nilai koefisien positif artinya terjadi hubungan positif antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham, maksudnya adalah jika *DER* mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,026614 satuan dengan menganggap variabel lain konstan atau tetap. Hal ini berarti semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin tinggi *return* saham.

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik (t-test)

Uji hipotesis bertujuan untuk mengukur seberapa besar suatu variabel beas terhadap variabel terikat. Prosedur pengujian melibatkan penolakan hipotesis nol (H0) dan penerimaan hipotesis alternatif (Ha) ketika nilai statistik T_{hitung} melebihi nilai kritis T_{tabel}. Sebaliknya, jika nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} maka Ha ditolak dan H0 diterima. Tingkat signifikansi yang dipergunakan dalam uji ini adalah 0,05 atau 5%.

Tabel 4.9
Hasil Uji T

Variabel	t-statistik	t-tabel	Prob.	Alpha	Kesimpulan
Return On Asset (ROA)	2,628263	2,2010	0,0108	0,05	H_1 Diterima
Debt to Equity Ratio (DER)	1,088081	2,2010	0,2808	0,05	H_2 ditolak

Sumber: pengolahan data eviews 9

Pada tabel diatas hasil pengujian secara parsial yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan variabel ROA memiliki nilai t-statistik sebesar 2,628263 T_{tabel} 2,2010 dengan nilai prob. (Signifikansi) sebesar 0,0108. Didalam pengujian digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai prob sebesar 0,0108 < 0,05 maka keputusannya H1 diterima sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan tahun 2018-2022.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai statistik sebesar 1,088081 < T_{tabel} 2,2010 dengan nilai prob (signifikansi) sebesar 0,2808. Didalam pengujian digunakan tingkat kesalahan 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai prob sebesar 0,2808 > 0,05 maka keputusannya H2 di tolak sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan perbankan 2018-2022.

D. ***Pembahasan***

E. ***Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Return Saham***

Hasil dari uji regresi terhadap variabel *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai koefisien sebesar 9,254573 dengan probality sebesar 0,0108 < 0,05. Nilai probality lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi yang telah ditentukan maka *Return On Asset* (ROA) berpengaruh poitif dan signifikan terhadap *Return* Saham. Dari hasil estimasi dengan menggunakan program eviews 9 dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) sebagai hipotesis (H_1) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham diterima.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) meningkat dan signifikan terhadap *return* saham. Pada pengaruh *Return On Asset* (ROA) meningkat dan terjadi fluktuatif cenderung naik pada perusahaan perbankan,

hal ini berarti meningkat atau menurunnya *return* saham mampu meningkatkan dan menurunkan *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hisar et al., (2021) dengan hasil *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Dikarenakan ROA dapat memberikan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari optimalisasi penggunaan aktiva yang dimiliki yang dimiliki untuk operasional perusahaan kepada pengguna laporan keuangan khususnya investor.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Fauziah, (2022) hasil penelitiannya bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) dapat memberikan gambaran kinerja keuangan perbankan dalam menghasilkan laba bersih dari optimalisasi penggunaan aktiva yang dimiliki untuk operasional perusahaan kepada pengguna laporan keuangan khususnya para investor. Hasil penelitian yang didapat mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai *Return On Asset* (ROA) maka *return* yang akan diperoleh investor juga semakin tinggi.

Menurut teori yang diungkapkan oleh Ida Ayu Ika Mayuni, (2018) bahwa semakin besar *Return On Asset* (ROA) maka semakin tinggi tingkat keuntungan dan semakin baik posisi perusahaan. Semakin besar nilai ROA maka semakin baik perusahaan dalam mendapatkan laba, hal ini membuat investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan serta berdampak pada harga saham yang meningkat dan diikuti dengan pengembalian *return* saham yang tinggi.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* Saham

Hasil dari uji regresi terhadap variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,026614 dengan probability 0,2808 >0,05 karena nilai probability lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi yang telah ditentukan maka *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.

Hasil penelitian diatas konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufik, (2018) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Untuk memaksimalkan keuntungan, perusahaan menggunakan utang. Namun, kebanyakan perusahaan tidak dapat mengelola utangnya dengan sumber pembiayaan perusahaan dengan baik, sehingga menyebabkan kerugian. Hal ini karena jumlah utang perusahaan lebih besar dari pada keuntungan yang dihasilkan. Ketidakpastian dalam pengelolaan utang berdampak pada kegiatan operasional bisnis ini menunjukkan bahwa hasil tidak signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap return saham.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Wardoyo et al., (2023) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Nilai DER yang tidak signifikan menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan dana dari pihak ketiga atau kreditur untuk dapat melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Dengan semakin tinggi utang yang dimiliki memungkinkan akan meningkatkan laba bersih apabila dana yang diperoleh dari utang tersebut digunakan secara maksimal untuk dapat menghasilkan laba bersih. Sehingga, dengan meningkatnya nilai utang akan meningkatkan return saham para investor.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Pandaya, (2020) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap

return saham artinya utang tidak menjadi tolak ukur investor, karena investor akan lebih mempertimbangkan pihak manajemen dalam mengelola dana tersebut.

SIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan mengenai *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return* Saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI dalam periode 2018-2022 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022. artinya semakin tinggi ROA maka semakin tinggi return saham yang di dapatkan oleh investor.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022. Hal ini karena jumlah utang perusahaan lebih besar dari pada keuntungan yang dihasilkan. Ketidakpastian dalam pengelolaan utang berdampak pada kegiatan operasional bisnis ini menunjukkan bahwa hasil tidak signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap return saham.

Referensi :

Adikerta, I M., A. & N. A. (2020). Pengaruh Inflasi, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham. *E- Jurnal Manajemen*, *9*(3).

Anam, K., Nurfadillah, M., dan Fauziah, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Indonesia. *Daya Saing*, *7*(3), 319–329.

Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, *1*, 472–482. https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77

Dewi, P. E. D. M. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *1*(2), 109–132. https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9988

Erari, A. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Bisnis Universitas Muhammadiyah*, *5*(2).

Fathihani, F. (2021). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq 45-Bei Tahun 2016-2018). *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Kewirausahaan*, *1*(1), 71–80. https://doi.org/10.52909/jbemk.v1i1.30

Fauziah, F. E. (2022). *Pengaruh Return on Asset , Firm Size dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham*. *1*(1), 135–146.

Hidayat. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. *5*(3).

Hisar, R., Suharna, J., & Amiruddin, A. (2021). *Pengaruh ROA Dan DER Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Yang Go Public*.

Ida Ayu Ika Mayuni, G. S. (2018). *Pengaruh ROA , Firm Size , EPS , Dan PER Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur Di BEI*. *7*(8), 4063–4093.

Imam Ghozali. (2020). *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial lainnya*.

Junaeni.I. (2018). Pengaruh Eva, ROA, DER dan Tato terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Riset & Jurnal Akuntansi*, *2*(1).

Junaeni, I. (2019). Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *2*(1), 32–47.

Karyatun, S. (2022). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham (Studi Pada Sub Sektor Industri Pariwisata Periode 2015 - 2019). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(3), 1146–1157. https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/1165

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*.

Lestari,R., & Cahyono, K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Pengembalian Saham (Studi Pada Perusahaan Consumer Good Di Bei). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *9*(3).

Maria Yanita Sanjaya, A. M. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Return Saham. *MES Management Journal*, *2*, 65–83.

Martak, A. H., & Prasetyo, A. (2020). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Current Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia. *Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, *12*(7).

Mayliza, R., Yeni, F., & Sari, L. F. (2018). profitabilitas perbankan di lihat dari aspek dana pihak ketiga, kecukupan modal dan risiko kredit. *Mayliza, Riri Yeni, Fitri Sari, Lola Fitria*, *02*(02), 199–210.

Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.).

Novita, L. (2023). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur*. *4*(1), 10–24.

Nur Aini, Yeye Susilowati, Agus Murdianto, P. W. (2020). *Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan PER Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terhadap Di BEI Tahun 2015-2017*. *1997*, 978–

979.

Pandaya, Pujihastuti Dwi Julianti, I. S. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham. *Akuntansi*, *9*(2), 233–243.

Parwati, A. dan, & Sudiartha, G. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *5*(1), 385–413. https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/16000

Pratiwi, A. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset terhadap Harga Saham. *Science of Management and Students Reserch Journal*, *7*(1).

Raharjo, D. (2018). Analisis Pengaruh Faktor - Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. *Manajemen*, *1*(11).

Ratna Sari Putri, D. Y. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Harga Saham Usaha Makanan Dan Minuman Di JII*. 7823–7830.

Silalahi, D., Sitepu, R., & Tarigan, G. (2014). *Regresi Data Panel*. *02*(03), 237–251.

Solechah, U., Hanum, A. N., Alwiyah, A., & Wibowo, R. E. (2020). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Return Saham : Studi Industri Barang Komsumsi yang Listing di BEI. *Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah*, *10*, 2.

Sudarsono, B., Tujuan, A., Dollar, U. S., Indonesia, B. E., Indonesia, B., Capital, I., & Directory, M. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 S/D 2014*. *2*(1), 30–51.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (2nd ed.).

Tarmizi, R., Soedarsa, H. G., Indrayenti, I., & Andrianto, D. (2018). pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap return saham. *Akuntansi Dan Keuangan*, *9*(1), 13.

Taufik, A. (2018). *Pengaruh Roa, DER Dan PER Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Consumer goods Industry Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015*. *11*(1), 28–47.

Vida Mega Pradita, & Dedi Suselo. (2022). Pengaruh Return on Asset (Roa), Return on Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018 – 2021. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, *2*(3), 377–386. https://doi.org/10.53625/juremi.v2i3.3844

Wardoyo, D. U., Telkom, U., Eriyanti, T., Telkom, U., Putri, N. A., Telkom, U., Hassanah, J. N., Telkom, U., Aprilia, L., & Telkom, U. (2023). *Pengaruh Earning Per Share , Debt Equity Ratio , Price Earning Ratio Terhadap Return Saham*. *3*(3), 347–358.

Yuliana & Hastuti, R. T. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Return on Asset, Net Profit Margin, dan Earning per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, *2*(10), 1568–1577.